

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Didalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses yang mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan yang dipelajari.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia, atau hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Tidak terlepas dari belajar, pembelajaran merupakan upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan serta pengembangan yang terjadi pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran perilaku peserta didik akan mengalami perkembangan atau perubahan yang baik pula. Oleh sebab itu dalam melakukan pembelajaran tentu saja dibutuhkan suasana yang kondusif.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tercantum tentang pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan penting dalam kehidupan di masa yang akan datang. Sehingga kelak peserta didik dapat memainkan perannya dalam kehidupan sebagai pribadi, warga masyarakat, maupun warga Negara. Pendidikan Nasional yang dipandang bermutu, diukur dari kedudukan untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional, yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, beriman dan bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, cinta tanah air, bermoral, dan berkepribadian.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum Guru “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dalam hal ini, permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu perlu satu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dibutuhkan kemampuan guru

dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan membantu pembelajaran lebih efektif.

Salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Selain itu model *Discovery Learning* memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat memperkuat bukti untuk dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran *discovery learning* yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2002, hlm. 200) yaitu: (1) metode ini mampu membantu siswa untuk proses kognitif atau pengenalan siswa, (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam, tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (3) dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa, karena model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (4) mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, (6) strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Dengan demikian, penemuan (*Discovery*) ini dapat dijadikan sebagai suatu alternatif bagi permasalahan yang ada dimana siswa dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan siswa akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana

serta fasilitas yang digunakan. Tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif. Kekurangan sarana, prasarana dan fasilitas akan menghambat proses pendidikan, dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal.

Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai dan melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peran pendidik adalah mengaktualisasikan yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada.

Di dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik sangat diperlukan untuk melahirkan motivasi yang tinggi dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, agar peserta didik tersebut mampu melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif.

Aktivitas peserta didik merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain peserta didik dituntut untuk aktif dalam menangkap/menerima materi pelajaran dengan cara aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif mengacungkan tangan saat guru member pertanyaan, aktif member pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan membaca.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu pencapaian keberhasilan belajar siswa adalah Kurikulum yang berjalan saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang sekarang sudah diterapkan di beberapa sekolah dasar walau belum menyeluruh ini mengungkap pembelajaran

tematik integratif yang terorganisasi dengan baik dan sistematis. Sehingga pendidik pun ditantang untuk selalu inovatif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai IV. Pembelajaran tematik integratif merupakan aspek yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran bertindak isi teks, mengambil keputusan saat diskusi, membuat kesimpulan, mengerjakan soal yang diberikan guru, dan mengambil informasi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan itu maka Wahidmurni, dkk (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukan adanya perubahan dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II SDN 1 Wangunsari Tahun Ajaran 2018/2019”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dikelas masih monoton.
2. Rendahnya nilai belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan perolehan nilai belum mencapai kkm.
3. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena materi yang tidak menarik atau membosankan.

## **C. Rumusan Masalah**

### **1) Secara Umum**

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penggunaan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar siswa pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II semester I SDN 1 Wangunsari?”

**2) Secara Khusus**

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut :

- a) Bagaimana perencanaan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II semester I SDN 1 Wangunsari?
- b) Bagaimana pelaksanaan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II semester I SDN 1 Wangunsari?
- c) Apakah melalui Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II semester I SDN 1 Wangunsari?
- d) Apakah melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II semester I SDN 1 Wangunsari?

**D. Tujuan Penelitian**

**1) Secara Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas II SDN I Wangunsari.

**2) Secara Khusus**

Adapun tujuan khususnya adalah :

- a) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II semester I SDN I Wangunsari.
- b) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II semester I SDN 1 Wangunsari

- c) Untuk mengetahui apakah melalui Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II semester I SDN I Wangunsari.
- d) Untuk mengetahui apakah melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Hidup Rukun di Rumah Kelas II semester I SDN I Wangunsari.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Bahwa Model *Discovery Learning* atau pembelajaran berbasis menemukan sendiri digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bagi pembelajaran tematik dikelas II pada subtema Hidup Rukun di Rumah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Guru

Dengan dilaksanakn penelitian ini, guru dapat memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran tematik sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan professional keguruan.

#### 2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik dan untuk memotivasi kemauan siswa belajar tematik

#### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran tematik

#### 4) Bagi Peneliti

Dapat berbagi ilmu kepada siswa tentang model *discovery learning* dan menerapkannya di sekolah.

## F. Definisi Operasional

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran.

### 1) Belajar dan Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 6) mengatakan “Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar”. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 17) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 12) yang mendefinisikan bahwa “Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”.

Menurut Munandar dan Suyono dan Hariyanto (2011, hlm.207) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan”.

### 2) *Discovery Learning*

Menurut Djamarah (2008:22) *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran penemuan (*discovery*) ini mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya, tidak melalui pemberitahuan, tapi sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

### 3) Aktivitas

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada



pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

#### 4) Hasil belajar

Menurut Nana Syaodih (2011, hlm.102-103) hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”.

Menurut Sudjana (2010, hlm. 22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Selanjutnya Warsito dalam Depdiknas (2006, hlm. 125) mengemukakan bahwa “hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relative permanen pada diri orang yang belajar”. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk (2010, hlm. 18) menjelaskan “seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek”.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar siswa. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

### **G. Sistematika Skripsi**

1. Bab I Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Identifikasi Masalah
  - c. Rumusan Masalah

- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi
- 2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
  - a. Kajian Teori
  - b. Hasil Penelitian Terdahulu
  - c. Kerangka Pemikiran
  - d. Asumsi
  - e. Hipotesis Penelitian
- 3. Bab III Metode Penelitian
  - a. Metode Penelitian
  - b. Desain Penelitian
  - c. Subjek dan Objek Penelitian
  - d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
  - e. Teknik Analisis Data
  - f. Prosedur Penelitian
  - g. Indikator Keberhasilan
- 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
  - a. Hasil Penelitian Awal
  - b. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
  - c. Peningkatan Hasil Penelitian
  - d. Teori Pendukung
- 5. Bab V Simpulan dan Saran
  - a. Simpulan
  - b. Saran